

Analisis Wazan "Istaf'ala" dan Maknanya pada Surat Al-Kahfi

Achmad Safi'i¹, Fathin Masyhud²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Email : Achmadsafii557@gmail.com¹, fathinmasyhud@uinsa.ac.id²,

المُلخَص

سورة الكهف هي السورة الثامنة عشرة من السور المكوّنة من ١١٠ آيات، وهي تنتمي إلى مجموعة السور المكّيّة في القرآن الكريم. وتسمية سورة الكهف نفسها مأخوذة من قصة أصحاب الكهف الواردة في سورة الكهف. يهدف هذا البحث إلى بيان (١) التغيرات التي طرأت على وزن استفعل الواردة في سورة الكهف (٢) العملية الصرفية لوزن استفعل الواردة في سورة الكهف (٣) بيان أسباب تغيرات وزن استفعل (٤) بيان المعاني التي تتبع وزن استفعل في سورة الكهف. هذا النوع من البحوث هو بحث وصفي نوعي. مصدر البيانات هو سورة الكهف. والبيانات المأخوذة هي الجمل التي تلي وزن إستعجال في سورة الكهف. وقد أظهرت نتيجة البحث أن: (١) في سورة الكهف أربع عشرة جملة وزن استفعل في سورة الكهف إلا أن هناك جملة واحدة تكاد تكون مشابهة لوزن استفعال ولكن الجملة لا تنتمي إلى وزن استفعل وإنما تنتمي إلى جملة اسم الجلالة في الآية ٣١ (إحدى وثلاثين)، إذن هناك ثلاث عشرة جملة فقط تلي وزن استفعل في سورة الكهف. (٢) يمكن أن تخضع الجمل التي تأتي بعد واو العطف في سورة الكهف لعمليتين صرفيتين في تكوينها، وهما عملية الإلصاق (إضافة حروف الإضافة) والنموذج الداخلي (تغيير الحركات، أو تغيير الحركات، أو تغيير الحركات).

الكلمات المفتاحية: العملية الصرفية، وزن إستفعل في سورة الكهف.

ABSTRAK

Surat Al-kahfi adalah merupakan urutan surat ke 18 yang terdiri dari 110 ayat dan termasuk golongan surat makiyyah yang ada didalam kitab suci Al-Qur'an. Nama surat Al-kahfi sendiri diambil dari kisah Ashabul kahfi (penghuni Gua) yang terdapat didalam surat Al-kahfi. Dimana didalam surat Al-kahfi terdapat unsur-unsur wazan إستفعل. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perubahan wazan إستفعل yang terdapat didalam surat Al-kahfi (2) proses morfologi pada wazan إستفعل dalam surat Al-kahfi (3) menjelaskan alasan-alasan perubahan wazan إستفعل tersebut (4) menjelaskan makna-makna yang terdapat mengikuti wazan إستفعل pada dalam surat Al-kahfi. Pada jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah surat Al-kahfi. Data

yang diambil adalah kalimat yang mengikuti wazan **إستفعل** yang terdapat dalam surat Al-kahfi. Hasil dari penelitian dapat menunjukkan yaitu: (1) dapat ditemukan empat belas wazan **إستفعل** didalam surat Al-kahfi tetapi ada satu kalimat yang hampir mirip dengan wazan **إستفعل** tetapi kalimat tersebut bukan termasuk wazan **إستفعل** tapi termasuk isim jamid pada ayat 31 (tiga puluh satu), jadi kalimat yang mengikuti pada wazan **إستفعل** hanya ada tiga belas yang mengikuti wazan **إستفعل** dialam surat Al-kahfi. (2) kalimat yang berwazan **إستفعل** didalam surat Al-kahfi dapat mengalami dua proses morfologi dalam pembentukannya yaitu: proses afiksasi (penambahan afiks) dan model internal (perubahan harokat).

Kata kunci: proses morfologis, wazan **إستفعل** Al-Qur'an surat Al-kahfi.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah merupakan alat komunikasi antara manusia ke sesama manusia yang merupakan lambang bunyi yang dapat dihasilkan terhadap alat ucap manusia. Sedangkan Bahasa dapat meliputi di dua bidang, yaitu ; pertama, bunyi (Aswat) yang dapat dihasilkan oleh alat komunikasi ucapan dan yang mana arti dan makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Kedua, arti atau makna, ialah isi yang terkandung pada dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Dan untuk selanjutnya, arus bunyi dapat disebut dengan arus ujaran. Sedangkan yang dimaksud arus ujaran adalah bentuk dari Bahasa yang terdiri dari bunyi-bunyi yang di hasilkan oleh alat ucap manusia seperti pita suara, lidah, dan bibir. Bunyi-bunyi tersebut membentuk gelombang bunyi yang dapat diterima atau di respon telinga manusia.¹

Setiap bunyi yang dapat di hasilkan oleh manusia belum tentu dikatakan mengandung makna pada dalamnya. Apabila makna itu sendiri tidak mengandung pemahaman makna, maka kata makna itu sendiri tidak dapat bisa dipahami bagi orang yang mendengar. Begitu pula sebaliknya apabila makna itu sendiri bisa dapat dipahami bagi orang yang mendengar, maka orang yang mendengar dapat memahami maknanya. Apakah setiap arus ujaran mangandung makna atau tidak, haruslah dilihat dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu. Setiap

¹ Muhammad Luqman Hakim, "Proses Morfologis Wazan-Wazan **Fiâ€™** Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28," *Tarling : Journal of Language Education* 3, no. 2 (2020): 201–28, <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>.

kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula.²

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Karena di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorangpun yang mampu menandinginya.³

Bahasa Arab, dapat dijabarkan sebagai Bahasa yang awalnya berasal, tumbuh, dan berkembang di negara-negara Arab sendiri yang berada di Kawasan Timur Tengah. Disamping itu, Bahasa Arab adalah Bahasa agama Islam, yang mana merupakan Bahasa persatuan bagi umat nabi Muhammad Saw. di seluruh dunia. Di dalam kitab suci Al-Qur'an inilah juga mengadung Bahasa Arab. yang mana kitab suci Al-Qur'an juga, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dan lalu di sampaikan kepada umatnya. Namun dengan seiringnya zaman mulai berkembang sehingga telah menjadi Bahasa Arab yang mana hingga menjadi sebagai Bahasa internasional dan juga Bahasa Inggris yang terkenal, jadi selain tujuan keagamaan Arab, Bahasa ini juga dapat digunakan sebagai media komunikasi reguler (biasa) dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.

KAJIAN PUSTAKA

Shorof adalah ilmu yang membahas perpindahan asal yang pertama ke asal yang berbeda untuk makna yang dirubah tidak berlangsung kecuali dengannya, atau ilmu yang asal dengan diketahui dengannya kondisi mendirikan kalimat tidak di akhirnya. Dalam ilmu Shorof dapat memiliki istilah wazan. Wazan adalah pola kata yang berada dalam Bahasa Arab dengan pola dasar fiil tsulasi adalah fa' fiil, ain fiil, dan lam fiil. dan pola dasar fiil ruba'i adalah fa' fiil, ain fiil, lam fiil dan lam fiil.⁴

² Hakim.

³ Nikmatu Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41, <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.

⁴ Hafidah, "Ilmu Sharf (Morfologi Bahasa Arab)," *Ilmu Sharf (Morfologi Bahasa Arab)*, 2019.

Fiil tsulasi terbagi menjadi dua bagian yaitu fiil tsulasi mujarad dan fiil tsulasi mazid, pada fiil tsulasi mujarad adalah yang mana mujarad ini terdiri dari huruf yang asli yaitu fa' fiil, ain fiil, dan lam fiil, yang terdapat enam wazan. Sedangkan tsulasi mazid adalah yang mana huruf aslinya mendapatkan tambahan huruf terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama mufrod yang ketambahan satu huruf, yang kedua musanah yang ketambahan dua huruf, yang ketiga yang ketambahan tiga huruf. Yang mana semua yang totalnya terdapat 12 wazan.⁵

Fiil ruba'i terbagi menjadi dua bagian yaitu fiil ruba'i mujarad dan fiil ruba'i mazid, pada fiil ruba'i mujarad adalah yang mana mujarad ini terdiri dari huruf yang asli yaitu fa' fiil, ain fiil, lam fiil, dan lam fiil. Sedangkan fiil ruba'i mazid adalah yang mana huruf aslinya mendapatkan tambahan huruf terbagi menjadi dua yaitu yang pertama mufrod yang ketambahan satu huruf, yang kedua musanah yang ketambahan dua huruf, Yang mana semua yang totalnya terdapat dua wazan.

Morfologi secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Secara harfiah dalam kata morfologi yang berarti ilmu yang mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu Bahasa yang mengkaji dari seluk-seluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terdapat makna (arti).

Hasil yang terdapat pada dalam penelitian ini, dalam menganalisis wazan-wazan *إستفعل* dan makna di dalam surat Al Kahfi. Yang mengikuti wazan *إستفعل* pada surat Al-kahfi, dapat ditemukan empat belas mauzun yang mengikuti wazan *إستفعل* didalam surat Al-kahfi tetapi ada satu kalimat yang hampir mirip dengan wazan *إستفعل* tetapi kalimat tersebut bukan termasuk wazan *إستفعل* tapi termasuk isim jamid pada ayat 31 (tiga puluh satu), jadi kalimat yang mengikuti pada wazan *إستفعل* hanya ada tiga belas yang mengikuti wazan *إستفعل* dalam surat Al-kahfi. Dalam maknanya wazan-wazan *إستفعل* dapat menjelaskan beberapa faedah-faedah maknanya yaitu:⁶

⁵ Hafidah.

⁶ Hakim, "Proses Morfologis Wazan-Wazan Fiâ€™Il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28."

1. Thalab yang artinya (meminta)

Contohnya :

- a. Kata ghafara artinya (mengampuni) diubah menjadi istaghfara, maka maknanya menjadi thalabul magfirah artinya (meminta ampunan)
- b. Kata Fahima artinya (memahami) diubah menjadi istafhama, maka maknanya menjadi thalabul fahmi artinya (meminta pemahaman)

2. Tahawwul atau shairurah yang artinya (menjadi)

Contonya :

- a. Kata hajar (batu) dapat dibentuk menjadi kata istahjara, dengan makna shara hajaran artinya (menjadi batu)
- b. kata asad (singa) dapat dibentuk menjadi kata ista'sada, dengan makna shara kal asad (menjadi seperti singa).

3. Ishabah (membenarkan) atau l'tiqâd (meyakini).

Contohnya :

- a. kata karuma (mulia) diubah menjadi istakrama. Contoh kalimat: istakramtuhu; maknanya: ashabtuhu kariman (saya membenarkan bahwa ia mulia),
- b. kata 'azhuma (agung) diubah menjadi ista'zhama. Cintah kalimat: ista'zhamtuhu; maknanya: ashabtuhu 'azhiman (saya membenarkan bahwa ia agung).

4. Muthawa'ah (mengerjakan pekerjaan itu sendiri) bagi wazan af'ala.

Contohnya :

- a. kalimat aqamtuhu wastagama (aku meluruskannya, sehingga ia lurus),
- b. kalimat ahkamtuhu wastahkama (aku menetapkannya, sehingga tetaplah ia).

5. Ikhtisharul hikâyah (meringkas rangkaian kalimat menjadi sebuah istilah).

Contohnya :

- a. kata istarja'a bermakna mengucapkan kalimat: inna lillāhi wa inna ilaihi raji'ūn.

6. Bermakna seperti wazan tafa"ala.

Contohnya :

- a. kata ista'zhama maknanya sama dengan ta'azhzhama,
- b. kata istakbara maknanya sama dengan takabbara.

Mengenai makna kata-kata berwazan tafa'ala, dapat dilihat dalam pembahasan terkait.

7. Bermakna seperti wazan fa'ala. Dengan kata lain, tidak ada bedanya dengan fi'il tsulâtsi mujarrad-nya dalam hal makna.

Contohnya :

- a. kata istaqarra semakna dengan kata qarra (tetap),
- b. kata istahza'a semakna dengan kata haza a (mengejek).

8. Bermakna seperti wazan af'ala.

Contohnya :

- a. kata istajāba semakna dengan kata ajāba,
- b. kata istayqana semakna dengan kata ayqana.

Mengenai makna kata-kata berwazan af'ala, dapat dilihat dalam pembahasan terkait.

Memperhatikan berbagai makna di atas, kita bisa katakan bahwa kata berwazan istafala ada yang muta'addi (transitif; membutuhkan objek), ada pula yang lâzim (intransitif; tidak membutuhkan objek). Contoh yang muta'addi adalah istahsana. Sedangkan contoh lâzim adalah istahjara.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, merupakan penelitian kepustakaan karena tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan fungsi dan proses morfologi pada wazan *إستفعل* didalam surat Al Kahfi. Menurut Zed, menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca serta mencatat dan mengolah bahan penelitian.⁸ Dapat disimpulkan berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini juga bagian penelitian kepustakaan karena penelitian dapat berhadapan langsung dengan teksnya.

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang ada pada wazan *إستفعل* didalam surat Al Kahfi mengutip pada kitab suci Al-Qur'an pada Judul kitab *Hafazan 8 blok*

⁷ <https://bahasaarabfreestyle.blogspot.com/2014/08/makna-wazan-istafala.html>

⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

perkata latin : Al-Qur'an hafalan per juz, Seri Kepengarangan redaksi, Ust. Agus Salim Hasanuddin, Setiawati, Penerbit PT AlQosbah Karya Indonesia, Bahasa Indonesia: ISBN Telepon: 978-623-5876-04-7. Setelah itu pada wazan إستفعل tersebut di Analisis bagaimana proses morfologinya, bagaimana perubahan fonem dan vokal tersebut, dan bagaimana maknanya yang dihasilkan

Sumber data penelitian tersebut berupa dokumen, yaitu surat Al-kahfi dari ayat 1 sampai ayat 110. Surat Al-kahfi merupakan surat makkiyah, urutan dari surat ke 18 yang terdiri dari 110 Ayat. Instrument penelitian ini adalah tabel yang berfungsi sebagai menjangkau dan mempermudah pengumpulan data. Adapun tekniknya pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) membaca dalam tahap peneliti mulai membaca Al-Qur'an Surat Al-Kahfi dari awal ayat sampai akhir ayat secara berulang-ulang, (2) peneliti melakukan pemisahan terhadap wazan إستفعل didalam surat Al Kahfi kemudian dianalisis dan (3) peneliti mencatat dan mengelompokkan terhadap wazan إستفعل didalam surat Al Kahfi yang sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis model interaktif yang disarankan oleh Miledan Huberman, yaitu : (1) pengumpulan dan pengecekan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa wazan إستفعل didalam surat Al Kahfi (2) reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Yaitu mendeskripsikan proses morfologi pada wazan إستفعل didalam surat Al Kahfi (3) penyajian data, sesudah data direduksi, Langkah-langkah berikutnya ialah penyajian data yang meliputi : (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan (e) pemaknaan, dan (4) Penyimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.⁹

Validitas data dalam penelitian ini menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Observasi terus menerus (persistent observation) atau membaca dan mengkaji secara ajeg, cermat, dan komperhensif terhadap wazan إستفعل didalam surat Al Kahfi, (2) Membaca kembali dengan kecermatan dan ketekunan dengan mengidentifikasi kembali wazan إستفعل

⁹ Hakim, "Proses Morfologis Wazan-Wazan Fiâ€™Il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28."

didalam surat Al Kahfi, (3) Mendiskusikan dengan teman sejawat dan dosen (per debreifing), dan (4) Memeriksa kembali data dan catatan yang ada (reflencial adequacy chek). pengecekan keabsahan data dilakukan agar hasil analisis dan interpretasi data dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan validitasnya.

Adapun metode penelitian analisis data yang digunakan pada dalam penelitian ini, adalah menggunakan dengan metode penelitian kualitatif. Dimana penulis berupaya dalam mendeskripsikan mengenai Analisis wazan-wazan **إستفعل** dan makna di dalam surat Al Kahfi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wazan-wazan **إستفعل** dan Makna yang Terdapat Didalam Surat Al-Kahfi

Shorof adalah ilmu yang membahas perpindahan asal yang pertama ke asal yang berbeda untuk makna yang dirubah tidak berlangsung kecuali dengannya, atau ilmu yang asal dengan diketahui dengannya kondisi mendirikan kalimat tidak di akhirnya. Dalam ilmu Shorof dapat memiliki istilah wazan. Wazan adalah pola kata yang berada dalam Bahasa arab dengan pola dasar fiil tsulasi adalah fa' fiil, ain fiil, dan lam fiil. dan pola dasar fiil ruba'i adalah fa' fiil, ain fiil, lam fiil dan lam fiil.¹⁰

Surat Al-kahfi adalah merupakan urutan surat ke 18 yang terdiri dari 110 ayat dan termasuk golongan surat makiyyah yang ada didalam kitab suci Al-Qur'an. Nama surat Al-kahfi sendiri diambil dari kisah Ashabul kahfi (penghuni Gua) yang terdapat didalam surat Al-kahfi. Dimana didalam surat Al-kahfi terdapat pada unsur-unsur wazan **إستفعل** pada ayat-ayat ini yang terdapat unsur-unsur wazan **إستفعل** tersebut, sebagai berikut:

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۚ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٢٢﴾

Pada ayat 22 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan **إستفعل** pada lafadz **تَسْتَفْتِ** yang lafadz awalnya **يَسْتَفْتِ** menjadi **تَسْتَفْتِ** karena bertempat pada mufrod mudzakkar mukhotob (orang yang diajak bicara) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. yang mana kemasukan dhomir ت

¹⁰ Sakdiah and Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

dimana ت dhomir ini sama-sama memiliki makna seperti dhomir أَنْتَ مُقَدَّرٌ (anta muqoddar) yaitu yang memiliki maknanya (kamu/engkau) pada lafadz تَسْتَفْتِ yang memiliki makna *engkau menanyakan*, yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti thalab yang memiliki makna meminta dan menuntut untuk agar tidak bertanya.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Pada ayat 29 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan *استفعل* pada lafadz يَسْتَعِينُوا yang lafadz awalnya يَسْتَعِينُ menjadi يَسْتَعِينُوا yang mana واو dhomir disini sama-sama memiliki makna seperti dhomir هُمْ (hum) yaitu yang memiliki makna (mereka) pada lafadz يَسْتَعِينُوا yang bertempat pada jama' mudhakkar ghaib (orang yang dibicarakan) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. pada lafadz يَسْتَعِينُوا yang memiliki makna *mereka meminta pertolongan (minum)* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti thalab yaitu minta/meminta.

أُولَٰئِكَ لَهُمْ جَنَّتٌ عَذْبٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعَمَ الثَّوَابِ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

Pada ayat 31 diatas dalam surat Al-kahfi pada lafadz *استبرق* tidak termasuk wazan *استفعل* tetapi dia adalah isim jamid, sedangkan isim jamid adalah kata asli dalam Bahasa arab yang tidak memiliki imbuhan kata lain. pada lafadz *استبرق* menjadi و (wawu') عطف (atof') dan sebelum kalimat lafadz *استبرق* ada jer majrur pada lafadz مِنْ سُنْدُسٍ yang menyebabkan lafadz *استبرق* menjadi kasroh karena kemasukan و (wawu') عطف (atof') maka di baca kasroh. Pada lafadz *استبرق* memiliki makna sutra tebal.

أَوْ يُصْبِحَ مَأْوَاهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا ﴿٤١﴾

Pada ayat 41 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan *استفعل* pada lafadz تَسْتَطِيعَ yang lafadz awalnya يَسْتَطِيعُ yang karena kemasukan huruf لَنْ yang fungsinya huruf لَنْ ini berfungsi menasobkan fiil mudhori' yang menjadikan lafadz تَسْتَطِيعَ dibaca fathah akhir atau menjadi nasob di akhir kalimat pada lafadz تَسْتَطِيعَ dimana lafadz تَسْتَطِيعَ dimana lafadz tersebut kemasukan ت dhomir, dan dhomir ت tersebut sama-sama memiliki makna seperti dhomir أَنْتَ مُقَدَّرٌ (anta muqoddar) yaitu yang memiliki maknanya (kamu/engkau) pada

lafadz **تَسْتَطِيعُ** yang bertempat pada mufrod mudakkar mukhotob (orang yang diajak bicara) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz **تَسْتَطِيعُ** yang memiliki makna *tidak maka engkau tidak akan dapat* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti thalab yang memiliki makna meminta dan menuntut

وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَاءِيَ الَّذِينَ رَعِمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾

Pada ayat 52 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan **إِسْتَفْعَل** pada lafadz **يَسْتَجِيبُوا** yang lafadz awalnya **يَسْتَجِيبُ** menjadi **يَسْتَجِيبُوا** yang mana واو dhomir disini sama-sama memiliki makna seperti dhomir **هُمْ** (hum) yaitu yang memiliki makna (mereka) pada lafadz **يَسْتَجِيبُوا** yang bertempat pada wake' jama' mudhakkar ghaib (orang yang dibicarakan) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz **يَسْتَجِيبُوا** yang memiliki makna *tetapi mereka (sekutu-sekutu) tidak membalas* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti Bermakna seperti wazan fa'ala yang membutuhkan maf'ul.

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةٌ الْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ فُبُلًا ﴿٥٥﴾

Pada ayat 55 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan **إِسْتَفْعَل** pada lafadz **يَسْتَغْفِرُوا** yang lafadz awalnya **يَسْتَغْفِرُ** menjadi **يَسْتَغْفِرُوا** yang bertempat pada jama' mudhakkar ghaib (orang yang dibicarakan) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Yang mana واو dhomir disini sama-sama memiliki makna seperti dhomir **هُمْ** (hum) yaitu yang memiliki makna (mereka) pada lafadz **يَسْتَغْفِرُوا** yang memiliki makna *memohon ampunan/meminta ampunan* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti thalab yaitu minta/meminta.

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

Pada ayat 67 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan **إِسْتَفْعَل** pada lafadz **تَسْتَطِيعُ** yang lafadz awalnya **يَسْتَطِيعُ** yang karena kemasukan huruf **لَنْ** yang fungsinya huruf **لَنْ** ini berfuYngsi menasobkan fiil mudhori' yang menjadikan lafadz **تَسْتَطِيعُ** dibaca fathah akhir atau menjadi nasob di akhir kalimat pada lafadz **تَسْتَطِيعُ** dimana lafadz **تَسْتَطِيعُ** dimana lafadz tersebut kemasukan ت dhomir, dan dhomir ت tersebut sama-sama memiliki makna

seperti dhomir أَنْتَ مُقَدَّرٌ (anta muqoddar) yaitu yang memiliki maknanya (kamu/engkau) pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang bertempat pada mufrod mudakkar mukhotob (orang yang diajak bicara) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang memiliki makna *tidak akan sanggup* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti Bermakna seperti wazan fa'ala yang membutuhkan maf'ul.

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٢﴾

Pada ayat 72 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan إستفعل pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang lafadz awalnya يَسْتَطِيعُ yang karena kemasukan huruf لَنْ yang fungsinya huruf لَنْ ini berfungsi menasobkan fiil mudhori' yang menjadikan lafadz تَسْتَطِيعُ dibaca fathah akhir atau menjadi nasob di akhir kalimat pada lafadz تَسْتَطِيعُ dimana lafadz تَسْتَطِيعُ dimana lafadz tersebut kemasukan ت dhomir, dan dhomir ت tersebut sama-sama memiliki makna seperti dhomir أَنْتَ مُقَدَّرٌ (anta muqoddar) yaitu yang memiliki maknanya (kamu/engkau) pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang bertempat pada mufrod mudakkar mukhotob (orang yang diajak bicara) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang memiliki makna *tidak akan mampu* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti Bermakna seperti wazan fa'ala yang butuh pada maful

﴿٧٥﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾

Pada ayat 75 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan إستفعل pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang lafadz awalnya يَسْتَطِيعُ yang karena kemasukan huruf لَنْ yang fungsinya huruf لَنْ ini berfungsi menasobkan fiil mudhori' yang menjadikan lafadz تَسْتَطِيعُ dibaca fathah akhir atau menjadi nasob di akhir kalimat pada lafadz تَسْتَطِيعُ dimana lafadz تَسْتَطِيعُ dimana lafadz tersebut kemasukan ت dhomir, dan dhomir ت tersebut sama-sama memiliki makna seperti dhomir أَنْتَ مُقَدَّرٌ (anta muqoddar) yaitu yang memiliki maknanya (kamu/engkau) pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang bertempat pada mufrod mudakkar mukhotob (orang yang diajak bicara) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz تَسْتَطِيعُ yang memiliki makna *tidak akan mampu* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti Bermakna seperti wazan fa'ala yang membutuhkan pada maf'ul.

فَانْطَلَقْتُ حَتَّى إِذَا آتَيْتُ أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلُهَا فَأَبَوْا أَنْ يُصَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Pada ayat 77 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan *إستفعل* pada lafadz *اسْتَطَعَمَا* yang awal lafaznya *اسْتَطَعَمَ* menjadi lafadz *اسْتَطَعَمَا* yang berdhomir الف yang dhomir الف ini juga memiliki makna sama dengan dhomir هما (huma) yang memiliki makna (dia dua orang laki-laki) yang bertempat pada tasniyah mudakkar ghaib (orang yang dibicarakan) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz *اسْتَطَعَمَا* yang memiliki makna *mereka berdua meminta dijamu* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti thalab yaitu minta/meminta.

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾

Pada ayat 78 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan *إستفعل* pada lafadz *تَسْتَطِعُ* yang lafadz awalnya *يَسْتَطِعُ* menjadi lafadz *تَسْتَطِعُ* yang karena kemasukan huruf لم yang fungsinya huruf لم ini berfungsi menjazemkan satu fiil mudhori' yang menjadikan lafadz *تَسْتَطِعُ* dibaca sukun akhir atau menjadi jazem di akhir kalimat pada lafadz *تَسْتَطِعُ* dimana lafadz *تَسْتَطِعُ* dimana lafadz tersebut kemasukan ت dhomir, dan dhomir ت tersebut sama-sama memiliki makna seperti dhomir أَنْتَ مُقَدَّرٌ (anta muqoddar) yaitu yang memiliki maknanya (kamu/engkau) pada lafadz *تَسْتَطِعُ* yang bertempat pada mufrod mudakkar mukhotob (orang yang diajak bicara) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz *تَسْتَطِعُ* yang memiliki makna (atas) perbuatan yang *engkau tidak mampu* atau bermakna (atas) perbuatan yang *engkau tidak mampu* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti Bermakna seperti wazan fa'ala yang membutuhkan maf'ul.

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Pada ayat 82 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan *إستفعل* pada lafadz *يَسْتَخْرِجَا* yang lafadz awalnya *يَسْتَخْرِجُ* menjadi lafadz *يَسْتَخْرِجَا* yang berdhomir الف yang dhomir الف ini juga memiliki makna sama dengan dhomir هما (huma) yang memiliki makna (dia dua orang laki-laki) yang bertempat pada tasniyah mudakkar ghaib (orang yang

dibicarakan) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Pada lafadz **يَسْتَخْرِجَا** yang memiliki makna *keduanya mengeluarkan* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti thalab memiliki makna meminta.

فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

Pada ayat 97 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan **إِسْتَفْعَل** pada lafadz **اسْتَطَاعُوا** yang lafadz awalnya **اسْتَطَاعَ** menjadi lafadz **اسْتَطَاعُوا** yang berdhomir **واو** yang bertempat pada jama' mudakkar gaib (orang yang dibicarakan) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Dimana dhomir **واو** tersebut juga sama memiliki makna dengan dhomir **هُمْ** (hum) yaitu yang memiliki makna (mereka) pada lafadz **اسْتَطَاعُوا** yang memiliki makna *mereka tidak dapat* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti Bermakna seperti wazan fa'ala yang membutuhkan maf'ul.

الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَنْ ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ﴿١٠١﴾

Pada ayat 101 diatas dalam surat Al-kahfi terdapat lafadz yang mengikuti wazan **إِسْتَفْعَل** pada lafadz **يَسْتَطِيعُونَ** yang lafadz awalnya **يَسْتَطِيعُ** menjadi lafadz **يَسْتَطِيعُونَ** yang berdhomir yang berdhomir **واو** yang bertempat pada jama' mudakkar gaib (orang yang dibicarakan) kata ganti juga bisa dibedakan berdasarkan gender, yaitu mudzakkar yang menunjukkan laki-laki. Dimana dhomir **واو** tersebut juga sama memiliki makna dengan dhomir **هُمْ** (hum) yaitu yang memiliki makna (mereka) pada lafadz **يَسْتَطِيعُونَ** yang memiliki makna *mereka tidak sanggup* yang mana makna disitu memiliki faedah bermakna seperti Bermakna seperti wazan fa'ala yang membutuhkan maf'ul.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan, Surat Al-kahfi adalah merupakan urutan surat ke 18 yang terdiri dari 110 ayat dan termasuk golongan surat makiyyah yang ada didalam kitab suci Al-Qur'an. Nama surat Al-kahfi sendiri diambil dari kisah Ashabul kahfi (penghuni Gua) yang terdapat didalam surat Al-kahfi. Pada ayat diatas terdapat 14 (empat belas) kalimat yang menjadi mauzun, yang mengikuti wazan **إِسْتَفْعَل** tetapi ada satu kalimat yang hampir mirip dengan wazan **إِسْتَفْعَل** dan ternyata kalimat tersebut menjadi isim jamid, jadi

jumlah semua kalimat yang mengikuti wazan إستفعل hanya ada 13 (tiga belas) kalimat. Dan makna kalimat yang mengikuti wazan إستفعل hanya ada 2 makna yang mengikuti makna wazan إستفعل yang pertama bermakna seperti thalab, yang kedua Bermakna seperti wazan fa'ala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Hafidah. "Ilmu Sharf (Morfologi Bahasa Arab)." *Ilmu Sharf (Morfologi Bahasa Arab)*, 2019.
- Hakim, Muhammad Luqman. "Proses Morfologis Wazan-Wazan Fiâ€™TMIl Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28." *Tarling : Journal of Language Education* 3, no. 2 (2020): 201–28. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>.
- Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.
- <https://bahasaarabfreestyle.blogspot.com/2014/08/makna-wazan-istafala.html>